

Pendidikan tafsir bagi santri di pesantren *tahfidz*

Ilyas Nasyirudin, Abdul Hayyi Al- Kattani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

nasyirudin@gmail.com

Abstract

The Quran is a guide to life that must be understood by Muslims. For santri, interpreting the Quran is a must that must be mastered. This research tries to explore the curriculum of tafsir education at Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor. This pesantren is concerned with education, da'wah, and social affairs, one of whose main programmes is tahfidz Quran, accompanied by understanding through deepening tafsir. This research uses qualitative field research method and found: First, the purpose of learning tafsir in Fath Darut Tafsir Pesantren Sukamakmur Bogor is to create a generation of quranis, who are able to read and memorise and understand the contents of the Quran comprehensively, both in terms of text and context. Second, tafsir material is only given at the SMA/MA level equivalent, using simple and concise tafsir books, with language that is easily understood by santri, such as Tafsir Jalalain, tafsir and Tafsir Muyassar. Third, the learning methods used vary, including lecture, discussion, question and answer, and recitation methods. Fourth, the evaluation of subject matter includes; daily, monthly, midterm, and semesterly assessments, either orally or in writing, while the evaluation of the learning process is carried out by evaluators either from the leadership or peers, through learning supervision, or weekly meeting mechanisms.

Keywords: Interpretation Education: Pesantren; Santri; Tahfidz Quran

Abstrak

Alquran adalah pedoman hidup yang harus dipahami oleh umat Islam. Bagi santri, menafsirkan Alquran menjadi suatu keharusan yang harus dikuasai. Penelitian ini mencoba menelusuri kurikulum pendidikan tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor. Pesantren ini konsen dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, yang salah satu program utamanya adalah tahfidz Alquran, disertai dengan pemahaman melalui pendalaman tafsir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (field research) dan menemukan: *Pertama*, tujuan dari pembelajaran tafsir di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor adalah menciptakan generasi qurani, yang mampu membaca dan menghafal serta memahami isi kandungan Alquran secara komprehensif, baik dari sisi teks maupun konteksnya. *Kedua*, materi tafsir baru diberikan di jenjang SMA/MA sederajat, menggunakan kitab tafsir yang sederhana dan ringkas, dengan bahasa yang mudah dipahami santri, seperti *Tafsir Jalalain*, tafsir dan *Tafsir Muyassar*. *Ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi. *Keempat*, evaluasi materi pelajaran meliputi; penilaian harian, bulanan, tengah semester, dan semesteran, baik secara lisan ataupun tulisan, sementara evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh evaluator baik dari unsur pimpinan atau teman sejawat, melalui supervisi pembelajaran, ataupun mekanisme rapat pekanan.

Kata kunci: Pendidikan Tafsir: Pesantren; Santri; Tahfidz Alquran

Pendahuluan

Alquran adalah kitab suci umat Islam sekaligus pedoman hidup manusia, setiap muslim harus memahami isi kandungan Alquran dengan benar, agar tepat dalam mengamalkannya sesuai dengan syari'at Islam. Alquran ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Alquran berbahasa Arab agar kamu mengerti” [Qs. Yusuf: 185]

Merupakan hak prerogatif Allah SWT, yang menurunkan Islam di jazirah Arab, tepatnya di pusat kota Makkah, sehingga setiap muslim, terlebih bangsa selain Arab, harus mempelajari bahasa Arab, karena ia merupakan bahasa Alquran, memahami Alquran tidak cukup hanya dengan memahami bahasa Arab, namun perlu ilmu pendukung lainnya yaitu ilmu tafsir.

Tafsir adalah ilmu yang membahas makna yang terkandung di dalam Alquran, mulai dari lafaz, ayat per ayat, surat demi suratnya. Menurut Abu Hayan Al-Andalusi; tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Alquran, menggali maknanya, memahami hukum leksikal, dan kontekstual, menggali makna yang dikandung oleh struktur kalimat, serta ilmu penunjang lainnya (Ibn Hayan, tt.). tafsir adalah salah satu ilmu tertua dalam peradaban Islam, terdapat beberapa klasifikasi tafsir di antaranya; *Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, *Tafsir Bi Al-Ra'yi*, dan *Tafsir Bi Al-Isyari*, dan masing-masing memiliki perbedaan dan kekhasan tersendiri. Begitu pun dengan metode penafsiran Alquran, cara menafsirkan Alquran sangat beragam, antara lain metode *tablili*, metode *ijmali*, dan metode *maudhu'i*.

Tidak sembarang orang mampu menafsirkan Alquran . Syarat-syarat menjadi mufasir adalah; pertama, menguasai ilmu bahasa Arab, mulai dari kosa kata, ilmu nahwu, ilmu sharaf, dan balaghah, kedua, menguasai *Asbab an-nuzul*, ketiga, mengetahui ilmu *qiraat* (bacaan Alquran), keempat, mengetahui biografi Nabi Muhammad SAW. (Baidan, 2011). Ketika seseorang menafsirkan Alquran tanpa dibekali dengan syarat-syarat di atas maka akan berakibat fatal, karena salah dalam memaknai Alquran .

Penyimpangan penafsiran Alquran pun kerap terjadi di Nusantara, seperti contoh kasus penodaan agama dari salah penafsiran yang dilakukan oleh PT Sygma Examedia Arkanleema (SEA) penerbit “Alquran ‘Miracle The Reference’”. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma'ruf Amin menilai ada penyimpangan tafsir surat Yasin ayat 13 dan 14 dalam Alquran ‘Miracle The Reference’ salah satu bentuk penyimpangannya adalah mencampuradukkan pendapat pribadi ke dalam ayat Alquran yang ditafsirkan, pasalnya penafsir AMR terlalu berani mencantumkan nama-nama utusan yang di dalam ayat bersangkutan tidak ada, sehingga Ma'ruf mendesak PT Sygma Examedia Arkanleema, untuk segera menarik dan memusnahkan produk yang sudah terlanjur beredar di masyarakat itu (Kompasiana, tt.).

Tidak cukup sampai di situ, kasus salah penafsiran ayat Alquran pun terjadi kembali di tahun 2018, saat itu dilakukan oleh ustaz kondang dan gaul Evie Effendi. Seperti diketahui, Evie Effendi dilaporkan oleh IPNU ke Polda Jabar per tanggal 11 Agustus 2018. Dia dilaporkan melalui salah satu pengurus IPNU Jabar Hasan Malawi dengan nomor laporan UU ITE dengan nomor laporan LPB/769/VIII/2018/Jabar. Dalam laporannya, pelapor menyebut video ceramah ustaz Evie yang viral di media sosial soal tafsir surat Ad-Duha ayat ketujuh yang menyatakan semua orang di muka bumi ini pernah tersesat termasuk Nabi Muhammad SAW dan orang yang memperingati maulid Nabi memperingati kesesatannya ialah salah (Detik, 2018).

Urgensi tafsir terletak pada bagaimana seorang muslim mampu mengamalkan apa yang terkandung dalam Alquran dengan benar sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW, setiap huruf, kata, dan kalimat dalam Alquran mengandung makna, ada ayat yang sudah jelas hukum dan maknanya atau ayat muhkamat, dan ada juga ayat yang masih samar maknanya, atau ayat mutasyabihat, sehingga memerlukan adanya tafsir yang benar. Bagaimana mungkin seseorang yang tidak belajar tafsir dan ilmu-ilmu pendukung lainnya dapat menafsirkan Alquran dengan benar.

Memahami apa yang tersirat dalam Alquran membutuhkan keahlian dan keterampilan, dan melalui proses pembelajaran yang panjang, ketepatan dalam memahami Alquran harus melalui penafsiran yang benar, pembelajaran ilmu tafsir ini akan sukses bilamana ditunjang dengan kurikulum yang baik. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian tentang kurikulum tafsir yang dilakukan melalui studi analisis pada pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor sebagai sebuah penelitian yang tujuannya semoga bisa memberikan kontribusi dalam tafsir Alquran khususnya bagi santri di pesantren tahfidz, sehingga mereka mampu menguasai dan memahami kandungan Alquran dengan baik, dan diaplikasikan dalam amal sehari-hari.

Bahasan-bahasan penting dalam ilmu tafsir adalah: pertama, sejarah tafsir Alquran dimulai dari masa Nabi Muhammad SAW, ulama-ulama tafsir pada masa sahabat, tabiin hingga kontemporer, kedua, klasifikasi tafsir Alquran yaitu: *Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, *Tafsir Bi Al-Ra'yi*, dan *Tafsir Bi Al-Isyari*, ketiga, metodologi tafsir Alquran meliputi; metode *tablili* (analitis), metode *ijmali* (Global), metode *muqarrin* (perbandingan, dan metode *maudhu'i* (tematik) (Baidan, 2011).

Dalam artikel jurnal dengan judul “Implementasi Kurikulum Tahsin Alquran Untuk Remaja di Ma’had Kareem Bil Qur’an” penulis Supi Amaliah, Endin Mujahidin, dan Imas Kania Rahman lewat jurnal Tadbir Muwahhid, Volume 5 Nomor 1 tahun 2021, membahas tentang implementasi kurikulum tahsin Alquran untuk remaja meliputi konsep penguasaan praktik tahsin pada *fashabatullisan* dan pemahaman teori tahsin lewat penguasaan kitab *Matan Jazary* dan *Tuhfatul Athfal*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahsin di Ma’had Kareem Bil Qur’an berjalan dengan baik.

Dalam artikel jurnal lainnya dengan judul “Metode Penafsiran Alquran ; Tinjauan atas Penafsiran Alquran secara Tematik” penulis Yunan Yusuf, jurnal Syamil Volume 2 Nomor 1 tahun 2014, menyebutkan pentingnya mempelajari tafsir Alquran, dengan salah satu metode, yaitu metode saintifik dengan alasan metode ini memberikan pemahaman lebih rinci tentang isyarat-isyarat ilmiah dalam Alquran .

Dari beberapa penelusuran ilmiah yang dilakukan penulis di atas sebagian besar membahas tentang implementasi kurikulum tahsin Alquran serta salah satu metode dalam menafsirkan Alquran, sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada kurikulum tafsir bagi santri tahfidz bersifat holistik tidak terpaku hanya pada satu metode penafsiran Alquran saja. Fokus penelitian ini yang belum banyak dibahas.

Ada beberapa keistimewaan yang dimiliki pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor, selain bercita-cita ingin mencetak santri yang hafiz Alquran 30 juz, pesantren ini juga memiliki visi menjadi pusat studi ilmu Alquran, tafsir, dan ilmu hadits, untuk melahirkan generasi alim yang berakhlak mulia, sehingga para santri bukan hanya dituntut untuk hafal 30 juz Alquran, lebih dari itu mereka juga mampu memahami apa yang mereka hafalkan, salah satunya dengan pelajaran tafsir Alquran . Inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk membahasnya.

Lewat penelitian yang penulis lakukan di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang kurikulum tafsir Alquran. Penulis melihat ada fenomena menarik pada beberapa tahun terakhir, khususnya di bidang tahfidz Alquran, di mana semakin menjamurnya pesantren-pesantren tahfidz di nusantara, mereka saling berlomba dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas tahfidz Alquran, salah satunya hafalan dibarengi dengan pemahaman melalui pelajaran tafsir Alquran. Fenomena ini penulis temukan di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor. Yang sangat konsen dengan hafalan Alquran serta tafsirnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah field research atau penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menjadikan subjek peneliti sebagai instrumen utamanya. di Pesantren tersebut. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu mendeskripsikan hasil temuan penelitian dengan kata-kata. Tempat penelitian dilakukan adalah Pesantren Fath Darut Tafsir yang beralamat di Jl. Fath Institute Sukawangi, Sukamakmur, Kab. Bogor Jawa Barat 16830. Sumber data diambil dari data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diambil dari Pesantren Fath Darut Tafsir. Sumber data primer diambil dari wawancara dengan pengajar utama, santriawan sebagai *key informan* Kepala Sekolah dan Divisi Pendidikan sebagai informan. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari hasil observasi dan studi dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang diambil dari observasi pada Pesantren Fath Darut Tafsir secara langsung, pengumpulan data lewat dokumentasi yang berupa *file-file* yang berkaitan dengan kurikulum Tafsir Alquran baik dari tujuan, materi, dan metode pembelajaran tafsir Alquran maupun kegiatan-kegiatan santriwan yang terekam dalam bentuk jurnal harian kegiatan pembelajaran di Pesantren tersebut.

Teknik analisis data digunakan dengan teknik triangulasi data jenis sumber data di mana mengambil suatu data pada satu metode data dengan berbagai sumber data. Kemudian analisis keabsahan data, reduksi data, dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan validitas data lewat FGD dengan mengundang beberapa ahli pakar dalam bidang pendidikan dan tafsir Alquran.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan pergeseran makna sejalan dengan perkembangan teori dan praktik dalam dunia pendidikan. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa, pendapat-pendapat selanjutnya telah beralih dari penekanan terhadap isi, menjadi lebih memberikan penekanan pada pengalaman belajar (Syaodih, 2019).

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai finis Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finis (Langgulung, 1986).

Frank Bobbit menjelaskan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang terarah dan tidak terarah, sebagai bagian dari pengetahuan dan latihan dari pengalaman langsung yang secara sadar digunakan oleh sekolah untuk melengkapi dan menyempurnakan pembelajaran (Hamid, 2012).

Dari paparan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, alat ini berupa tujuan, perencanaan, isi, proses dan implementasi, serta evaluasi. Kurikulum bersifat dinamis sehingga harus senantiasa di kembangkan dan diperbaharui sesuai dengan kodrat zaman, sehingga akan melahirkan generasi yang mampu menjawab perkembangan zaman.

Kurikulum senantiasa bertautan dengan nilai pendidikan yang dianut, seperti berkaitan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan ajaran agama, kurikulum harus bersifat holistik, integral, universal, berkesinambungan, dan mudah diterapkan. Selain itu kurikulum harus berorientasi pada tujuan, pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu (Hamalik, 2015).

Setidaknya ada empat komponen kurikulum yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan, (1) tujuan pendidikan, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, adapun tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, tingkatan tujuan pendidikan meliputi; Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional (Hamalik, 2015). (2) materi kurikulum, materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi dari kurikulum, materi kurikulum mesti diolah bersama elemen yang lainnya seperti, metode, alat atau media, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat diraih. Materi tersebut adalah meliputi bidang-bidang ilmu yang diajarkan kepada peserta didik (Hardiyati, 2019). (3). Metode atau strategi pembelajaran, metode pembelajaran merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran, Metode pembelajaran beraneka ragam. setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk segala situasi. (4) evaluasi, Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program (Sudijono, 2008), Fungsi dan tujuan evaluasi adalah untuk diagnostik dan perkembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan (Hamalik, 2015).

B. Konsep Tafsir Alquran

Secara bahasa *tafsir* berasal dari bahasa Arab mengikuti *wazan* “*tafil*” yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna-makna rasional, kata *at-tafsir* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Dalam *Lisanul ‘Arab* dinyatakan kata “*al-fasr*” berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedangkan kata “*at-tafsir*” berarti menyingkapkan maksud suatu *lafadz* yang *musykil* (Al-Qhaththan 2005).

Sedangkan menurut Az-Zarkasyi, *tafsir* adalah ilmu untuk memahami *kitabullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW menerangkan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmahnya (Drajat 2019).

Di antara syarat menjadi penerjemah adalah, mengetahui bahasa asli dan bahasa penerjemahan, mengetahui karakteristik gaya kedua bahasa tersebut, menjaga ketepatan makna dan maksud secara konsisten, dan menggunakan redaksi terjemah tertentu dari bahasa aslinya. Di samping itu harus tersedianya perbendaharaan kata dalam bahasa penerjemahan yang seimbang dengan ragam kata yang terdapat dalam bahasa asli, serta adanya keserupaan dalam perbendaharaan kata ganti, kata sambung yang merangkai suatu kalimat, baik serupa dalam hal partikel-partikel kata dan posisi-posisinya (Drajat, 2019)

Perbedaan antara *tafsir* dan *ta'wil* adalah, *tafsir* merupakan apa yang telah jelas di dalam *kitabullah* atau tertentu (pasti) dalam *Sunnah* yang *sahih* karena maknanya telah jelas dan gamblang, sedangkan *ta'wil* adalah apa yang disimpulkan para ulama, dengan kata lain *tafsir* adalah apa yang berhubungan dengan riwayat, sedangkan *takwil* adalah apa yang berhubungan dengan *dirayah* (Al-Qhaththan 2005).

Perbedaan antara tafsir dengan terjemah redaksi terjemah memiliki gaya tersendiri, yaitu dengan tetap menjaga keaslian posisinya, adapun tafsir tidak demikian, karena tafsir selalu berpedoman pada pertalian yang erat dengan asalnya. Terjemah tidak mentoleransi pembelokan bahasan, sementara tafsir dibolehkan, bahkan merupakan keharusan menerangkan contoh lain sebagai penguatnya. Terjemah harus konsisten dengan makna dan maksud yang diterjemahkan, adapun tafsir tidak demikian sifat konsisten seorang mufasir tergantung pada kuat atau tidaknya suatu argumen (Drajat 2019).

Secara umum ada tiga klasifikasi tafsir Alquran, yaitu, *tafsir bi al-ma'tsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, dan *tafsir bi al-isyari*, *Tafsir bi al-ma'tsur* adalah menafsirkan Alquran dengan penjelasan yang menyertai ayat yang sedang ditafsirkan, termasuk dengan ayat yang lain, atau dengan hadits Nabi, perkataan para sahabat, atau *tabi'in*, *Tafsir bi al-ma'tsur* dinamakan juga *tafsir bi al-riwayah*, atau *bi an-naqli*, metode penafsiran ini merujuk kepada penafsiran Alquran dengan dasar periwayatan, yaitu riwayat dari Alquran, Hadits, dan perkataan para sahabat, dengan kata lain *tafsir al-ma'tsur* adalah penafsiran Alquran dengan Alquran, penafsiran Alquran dengan hadits, dan penafsiran Alquran melalui penuturan para sahabat, *Tafsir bi al ra'yi* disebut juga *tafsir bi al-dirayah*, atau *tafsir bi al-ma'qul*. Sesuai dengan nama yang disandangnya, tafsir ini tidak menyandarkan pada periwayatan, melainkan kepada kekuatan rasional atau *ijtihad*, dengan demikian sandaran mereka adalah, kemampuan bahasa, aspek peradaban Arab, pemahaman gaya bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi, serta penggunaan sains dan ilmu pengetahuan lain yang menopang dalam penafsiran suatu ayat (As-Shabuni tt).

C. Kurikulum Tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor

1. Profil Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor

Pesantren Fath Darut Tafsir atau Fath Institute adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Fath Qur'ani Center, atau Fath Foundation, dengan akta notaris No. AHU-0018681-AH.01.04.Tahun 2015. Yayasan ini berdiri atas obsesi DR. Amir Faishol Fath, MA, selaku pengasuh pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor.

Pesantren Fath Darut Tafsir memiliki visi menjadi pusat studi ilmu Alquran, tafsir, ilmu hadits, dan ilmu syariah untuk melahirkan generasi alim yang berakhlak mulia. Dengan misi menjalankan program pendidikan dan pengajaran dalam bidang *ulum Alquran*, hadits, dan syariah secara intensif dan sistematis, meluluskan santri dan maha santri yang alim dan memiliki keahlian dalam mendidik, berdakwah, berorganisasi dan memiliki jiwa wirausaha serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, mencetak santri alim yang bertakwa, berwawasan luas dan bermanhaj wasathi serta mampu mengajarkan Islam secara *kaffah* (www.fathinstitute.com)

Menurut ustaz Yeyen Yulianto. Lc., santri yang menimba ilmu di pesantren Fath Darut Tafsir terbagi menjadi tiga kategori, pertama santri dengan 100% beasiswa, diperuntukkan bagi santri yatim dan *dhua'afa*, dengan syarat dan ketentuan tertentu, serta lulus tes masuk, saat ini ada sekitar 70% santri dengan *full* beasiswa dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Kedua, adalah santri dengan pembiayaan sesuai dengan kemampuan orang tua dalam membiayainya, tentunya dengan persyaratan tertentu. Dan ketiga adalah santri dengan *full* 100% membayar uang makan dan SPP.

2. Tujuan Pendidikan Tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor

Tujuan pendidikan tafsir dan *Ulum* Alquran di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor, tidak terlepas dari visi dan misi pesantren yaitu, menjadi pusat studi ilmu Alquran, tafsir, ilmu hadits, dan ilmu syariah untuk melahirkan generasi alim yang berakhlak mulia.

Di antara tujuan yang ingin dicapai pesantren Fath Darut Tafsir adalah, *pertama*, Memiliki kekuatan akidah yang sahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (*akblaqul karimah*) berdasarkan Alquran dan As Sunnah sesuai pemahaman *salafusshalih*. *Kedua*, Memiliki kemampuan menghafal Alquran. *Ketiga*, Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian. *Keempat*, Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. *Kelima*, Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi. *Keenam*, Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis. *Ketujuh*, Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat. *Kedelapan*, Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi

3. Materi Pendidikan Tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor

Ada tiga target besar yang ingin di raih oleh pesantren Fath Darut Tafsir yaitu, menguasai Alquran 30 juz, menguasai bahasa Arab, dan menguasai ilmu Alquran dan tafsir. Sementara itu kurikulum yang digunakan pesantren Fath Darut Tafsir adalah kurikulum khas kepesantrenan dan kurikulum Kemenag. Untuk kurikulum khas kepesantrenan sendiri, ada paket yang harus santri kuasai setiap semesternya, di antaranya adalah pelajaran bahasa Arab, nahwu, sharaf, serta kitab kuning

Pelajaran tafsir dan Ulum Alquran baru diberikan di jenjang Madrasah Aliyah setingkat level 11, diawali dengan mempelajari kitab *tafsir al-Muyassar*, dan lebih mendalam lagi di jenjang perguruan tinggi, ini semua dilakukan karena sebelum para santri mempelajari tafsir dan Ulum Alquran, terlebih dahulu mereka harus mampu menguasai ilmu alat untuk memahami Alquran yaitu bahasa Arab, nahwu, sharaf, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya,

Materi tafsir untuk *mu'allimin* level Madrasah Aliyah adalah, *Tafsir Muyassar*, *Tafsir As-Sa'dy*, serta ditunjang dengan mata pelajaran pendukung lainnya, seperti, *Durus al-Lughah*, *Al-'Arabiyah li an-Nasyi'in*, Nahwu dan Sharaf, untuk pendalaman materi tafsir dilengkapi dengan *Zubad At-Tafasir*, *Tafsir Maudhu'i*, *Tafsir Abkam As-Shabuni*. Selain itu ada juga materi penguatan akhlak yang langsung diberikan oleh pengasuh pesantren dua kali dalam satu pekan, yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ta'lim Muta'allim*. Untuk internalisasi materi tafsir bisa bersinergi dengan mata pelajaran lainnya seperti Fiqih dan hadits lalu di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Pendidikan Tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor

Metode pengajaran dan pembelajaran di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor adalah mengolaborasikan dari berbagai jenis metode, artinya seorang guru tidak mutlak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi ia bisa menggunakan berbagai jenis metode disesuaikan dengan materi dan keadaan santri, berikut adalah beberapa metode pengajaran yang dilaksanakan di pesantren Fath Darut Tafsir Bogor.

Pertama, metode ceramah, metode ini sering juga disebut dengan metode konvensional, dalam hal ini seorang guru atau ustaz mengajarkan materi pelajaran seperti tafsir secara lisan kepada para santri dengan cara berceramah, dengan metode seperti ini siswa bisa lebih fokus, guru dengan baik menguasai kelas, dan menyampaikan materi dengan leluasa.

Kedua, metode diskusi, dalam hal ini biasanya seorang guru/ustadz di pesantren Fath Darut Tafsir memberikan suatu permasalahan kepada para santri yang dilakukan secara

berkelompok, kemudian para santri diminta mencarikan solusi, baik dengan cara bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.

Ketiga, metode tanya jawab, dalam penyampaian materi salah satu metode yang digunakan guru/ustaz di pesantren Fath Darut Tafsir, adalah tanya jawab atau dialog antara guru dengan santri, bisa guru yang bertanya dan santri yang menjawab ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya santri mampu mengembangkan daya pikir, keberanian, dan keterampilan dalam menjawab dan berpendapat.

Keempat, Metode Resitasi, atau merangkum, dalam sebuah pembelajaran adakalanya santri diminta untuk merangkum suatu materi dengan menggunakan gaya bahasa sendiri.

5. Evaluasi Pendidikan Tafsir di Pesantren Fath Darut Tafsir

Evaluasi pembelajaran di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor, terdiri dari beberapa pos ujian, di antaranya Ulangan harian santri, yang langsung dilakukan di dalam proses kegiatan belajar mengajar baik lisan maupun tulisan, penilaian tengah semester, dan Penilaian Akhir Semester, serta ada pula penilaian dalam bentuk penugasan yang dilakukan oleh para asatidzah yang mengajar. Kemudian bagi santri yang belum mencapai target minimal, ada penanganan khusus seperti kelas remedial, dibimbing dan diarahkan secara intensif sampai bisa menguasai materi yang telah diajarkan.

Kemudian untuk memastikan kualitas pengajaran, diadakan evaluasi bagi para tenaga pengajar, di antaranya adalah supervisi yang dilakukan oleh pimpinan atau wakil pimpinan kepada guru yang mengajar di kelas secara *random*, biasanya supervisor masuk dadakan ke ruang kelas supaya terlihat orisinalitas guru dalam mengajar, ada juga rapat pekanan yang dipimpin langsung oleh pimpinan pesantren atau kepala pendidikan, menanyakan dan mengecek ketercapaian materi serta membahas perkembangan santri setiap pekannya, baik dari segi tahfidz Alquran, nilai akademik, serta akhlak santri.

Kemudian setiap semester para wali santri menerima hasil belajar putra-putrinya berupa rapot pesantren, rapot dibagikan setiap semester yaitu ganjil dan genap, rapot sendiri ada dua jenisnya yaitu rapot pesantren dan rapot Kemenag.

Kesimpulan

Pesantren Fath Darut Tafsir adalah lembaga pendidikan Islam bermazhab *Ablusunab wal jama'ah*, Pesantren Fath Darut Tafsir atau Fath Institute adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, di bawah naungan yayasan Fath Qur'ani Center, atau Fath Foundation, pesantren Fath Darut Tafsir memprioritaskan santri-santri yatim dan duafa, dengan *full* beasiswa dari berbagai pelosok nusantara.

Tujuan pendidikan tafsir di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor, tidak terlepas dari visi dan misi pesantren yaitu, menjadi pusat studi ilmu Alquran, tafsir, ilmu hadits, dan ilmu syariah untuk melahirkan generasi alim yang berakhlak mulia. Materi tafsir diajarkan di jenjang SMA/MA sederajat. Sementara di level SMP/MTs sederajat para santri dituntut menguasai bahasa Arab, baik teori maupun praktik. Adapun kitab tafsir yang digunakan adalah, *tafsir Mnyassar*, *tafsir as-Sa'dy*, serta ditunjang dengan mata pelajaran pendukung lainnya, seperti, *Durus al-Lughab*, *Al-'Arabiyah li an-Nasyi'in*, Nahwu dan Sharaf. Untuk pendalaman materi tafsir diberikan kepada santri 'alim atau level perguruan tinggi seperti kitab *Zubad at-Tafasir*, *Tafsir Maudhu'i*, *Tafsir Ahkam As-Shabuni*

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi yang paling sering digunakan adalah, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi atau merangkum. Evaluasi pembelajaran di pesantren Fath Darut Tafsir Sukamakmur Bogor, terdiri dari beberapa pos ujian, di antaranya ulangan harian secara lisan dan tulisan, penilaian tengah semester, dan penilaian

akhir semester, dan kelas remedial bagi santri yang belum mencapai target minimal. Evaluasi para pengajar sebagai kontrol dari kualitas pengajaran, dilakukan oleh pimpinan atau pengasuh pesantren serta kepala divisi pendidikan berupa supervisi dan rapat pekanan.

Daftar Pustaka

- Syaodih, N. (2019), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2015), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baidan, N. (2011), *Metode Penafsiran Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, A. (2019), *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Alquran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amaliah, S., Mujahidin, E. & Rahman, I.K. (2021), Implementasi Kurikulum Tahsin Alquran Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil Qur'an" *Tadbir Muwabbid*, 5(1).
- Yusuf, Y. (2014) Metode Penafsiran Alquran ; Tinjauan atas Penafsiran Alquran secara Tematik, *Syamil* 2(1).
- Langgulung, H. (1986), *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Al-Qhaththan, M. (2018), *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ramadhan, D.I. (2018), *Kasus Penyebutan 'Muhammad Sesat' Evie Effendi disetop*, Detiknews, 4 November 2018.
- Kanedi, M. (2012), *Kontroversi Alquran 'Miracle the Reference': Pelajaran Berharga untuk Penerbit*, Kompasiana.com, 17 November 2012.
- Lajnah Pentashih Mushaf Alquran (LPMQ) Kemenag, <https://lajnah.kemenag.go.id>